

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SMA PLUS YASPIDA

¹Zahra Putria Ayuni Assyamsudin,* ²Wiwi Wiguna, ³Adi Rosadi

¹STAI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

[1zahraputria70@gmail.com](mailto:zahraputria70@gmail.com), [2 wiiwiguna19@gmail.com](mailto:wiiwiguna19@gmail.com),

[3adyrosady27@gmail.com](mailto:adyrosady27@gmail.com)

Abstrak

Student management is very important and is also the most important foundation and integrated process in the management of educational institutions, including aspects of development and administration. The approach used in this research is qualitative research. The method used is a qualitative descriptive method with research in the form of observation, interviews and document study. The location of this research was SMA Plus Yaspida Sukabumi. Inspections of school principals, deputy principals and teachers in infrastructure development including planning and implementation are carried out. In the world of education, curriculum is important and very important because without the right curriculum, students will not be able to achieve the right learning goals. As time goes by, in the world of education, the curriculum changes and everything changes to suit students' needs, so we hope that based on the results and discussion above students can adapt well. Jaspida High School has a built-in curriculum program and assessment and learning planning system that is similar to school exams.

Keywords: management, education, students.

Abstrak

Pengelolaan kesiswaan sangatlah penting dan juga merupakan landasan terpenting serta proses terpadu dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk aspek pengembangan dan administrasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Plus Yaspida Sukabumi. Inspeksi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dalam pembangunan infrastruktur termasuk perencanaan dan pelaksanaan dilakukan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting dan sangat penting karena tanpa kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Seiring berjalannya waktu, dalam dunia pendidikan, kurikulum mengalami perubahan dan segala sesuatunya berubah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga kami berharap berdasarkan hasil dan pembahasan diatas siswa dapat beradaptasi dengan baik. SMA Jaspida memiliki program kurikulum bawaan dan sistem penilaian dan perencanaan pembelajaran yang mirip dengan ujian sekolah. Kata kunci : manajemen , pendidikan, peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Siswa.

Pendahuluan

Manajemen peserta didik menjadi hal yang sangat penting juga menjadi landasan yang paling utama dan merupakan suatu proses integral dalam pengelolaan di dalam lembaga pendidikan yang didalamnya mencakup diantaranya aspek perkembangan dan administratif . Manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang mengatur peserta didik menunjang proses belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang berjalan dengan lancar , tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan .

Menurut mulyono (2008) manajemen peserta didik adalah serangkaian proses yang secara sadar direncanakan dan dilakukan bersamaan dengan pembinaan peserta didik secara terus menerus dalam suatu lembaga pendidikan agar seluruh proses pembelajaran berlangsung secara efektif .. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mengadopsi konsep yang sesuai dengan konteks organisasi dan lingkungannya . Proses manajemen melibatkan tahapan yang berkesinambungan mulai dari perencanaan pengawasan. Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk menerapkan praktik manajemen yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Hal ini termasuk mengelola sumber daya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang tepat akan memungkinkan institusi melaksanakan seluruh aspek manajemen kemahasiswaan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah studi lapangan yang berfokus pada solusi bagi organisasi pendidikan yang memungkinkan setiap.

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya . Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dala lembaga pendidikan islam , maka harus mencerminkan terhadap nilai nilai islami yang bersumber pada alquran dan al hadits . di dalam quran surat annahl ayat 90 terdapat hal hal yang menganjurkan kepada para pemimpin untuk menentukan sikap dala proses perencanaan pendidikan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ وَيُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Proses pendidikan karakter perencanaan pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil penanamn nilai nilai yang akan di lakukan. artikel ini juga

menjelaskan betapa penting nya manajemen peserta didik dalam konteks lembaga pendidikan islam serta berbagai strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan .

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif menggunakan pengumpulan dalam bentuk observasi , wawancara , dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA plus yaspida sukabumi. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala dan juga guru dalam pemeliharaan sarana prasarana meliputi perencanaan dan juga pelaksanaan .

Hasil dan Pembahasan

A. Pengelolaan Kurikulum dan Sistem Kurikulum di SMA Plus Yaspida

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting dan berguna karena tanpa kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Karena seiring berjalannya waktu kurikulum dalam dunia pendidikan mengalami perubahan dan segala sesuatunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tentunya untuk membantu siswa berhasil beradaptasi dengan masyarakat, kita yang bekerja di dunia pendidikan perlu memahami apa itu kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan bahan pembelajaran yang dapat memandu kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah “rencana pembelajaran”, artinya kurikulum adalah apa yang dipelajari siswa dan mencakup rencana bagi siswa. Kurikulum juga merupakan suatu keharusan bagi setiap sekolah karena memberikan pedoman dan pedoman bagi guru dalam mengajar siswanya.

Tanpa kurikulum, pembelajaran akan berlangsung di sekolah. Seperti yang dikatakan Beecham, inti pendidikan adalah kurikulum. Untuk mendukung temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang program dan sistem kurikulum di SMA Islam Jaspida, yang juga menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut meliputi:

1. Kurikulum berbasis keterpaduan
2. Kurikulum berbasis kompetensi
3. Kurikulum berbasis kemasyarakatan
4. Kurikulum berbasis amaliyah Ubudiyah

Kurikulum tersebut mendukung temuan penelitian, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah di sistem mana kurikulum tersebut diterapkan. Dikatakannya, “Kurikulum menyangkut proses perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang berkesinambungan” Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan meliputi penetapan tujuan pendidikan, pemilihan bahan ajar, metode pengajaran, dan evaluasi kinerja siswa.

Yayasan bertanggung jawab mengembangkan dan memantau kurikulum, dengan mempertimbangkan standar pendidikan, kebutuhan siswa dan perkembangan terkini di bidang pendidikan. Hal ini terlihat bahwa kurikulum SMA Islam Jaspida telah memenuhi persyaratan kurikulum. Ichsan F.N. sebagaimana Anita Lie (2010) dan Hadiyanto (2021) berpendapat bahwa kurikulum merupakan mata pelajaran yang perlu diintegrasikan. Menyempurnakan kurikulum yang ada dengan memperkenalkannya ke dalam kehidupan dan mata pelajaran siswa sehari-hari. Hasil penelitian Ichsan F.N. Hadiyanto (2021) juga menyatakan bahwa pengembangan sekolah seperti pengembangan karakter dalam pembelajaran dilakukan sesuai kurikulum.

B. Pengembangan Program di Lembaga Pendidikan Islam SMA Plus Yaspida

Pengembangan program pada lembaga pendidikan perlu di perhatikan. Adapun untuk mengetahui pengembangan program di lembaga SMA Islam Yaspida maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah terkait dan hasil wawancaranya adalah “terkait pengembangan program itu bisa melibatkan evaluasi kebutuhan, identifikasi tujuan, perencanaan kurikulum, pengadaan sumber daya, pengembangan materi, pelatihan staf, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program sesuai dengan tujuan dan memenuhi kebutuhan peserta didik”. Maka dari itu peneliti menyimpulkan mengenai pengembangan program yang dimana semua itu akan mempengaruhi lembaga pendidikan tersebut karena suatu program perlu di kembangkan agar menjadi lebih baik dan ketika peserta didik dapat mengembangkan berbagai program di lembaga nya maka suatu lembaga tersebut menjadi lebih baik dan unggul dan tentunya akan menjadi perkembangan bagi sekolah SMA plus yaspida. Sebagaimana yang dikatakan pada jurnal Salabi A.S (2021) bahwa pengembangan program lembaga pendidikan di Pondok Pesantren (PONPES) memiliki peran dan fungsi sabagai berikut:

1. Pengembangan ajaran islam dan lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa dan mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) indonesia mendapatkan IPTEK yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.
2. Sebagai lembaga dakwah dan perjuangan islamiyah, PONPES bertanggung jawab mensyiarkan agama islam dalam aspek *izzatul islām wal muslimīn*, sekaligus berpartisipasi aktif dalam membina kehidupan beragama serta meningkatkan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Sebagai lembaga pengabdian dan pengembangan terhadap masyarakat,

PONPES memiliki kewajiban mendermabaktikan peran, potensi, dan fungsi yang dimiliki untuk memperbaiki kehidupan serta memperkuat pilar-pilar eksistensi masyarakat demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, beradab, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

C. Pembinaan Kedisiplinan di SMA Plus Yaspida

Pembinaan kedisiplinan di lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan teratur. Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian peneliti melakukan wawancara terhadap guru guru di sekolah SMA plus yaspida terkait pembinan kedisiplinan yang dlakukan itu seperti apa lalu beliau pun menjawab “ pembinaan kedisiplinan itu dilakukan bisa dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten” lalu peneliti menanyakan dengan cara seperti apa agar pembinaan kedisiplinan itu berjalan dengan baik beliau pun menjawab, “cara yang dilakukan yaitu memberikan contoh positif oleh para pendidik, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan penegakan aturan. Komunikasi yang terbuka antara siswa, pendidik, dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam membentuk kedisiplinan yang baik”

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai hal tersebut bahwa penanaman contoh yang baik dari pendidi terhadap peserta didik itu adalah memberikan contoh yang baik d engan cara pendidik harus memberikan contoh positif seperti datang sebelum waktu pembelajaran yang dimana contoh yang baik akan sangat mempengaruhi siswa. Sebagaimana yang dikatakan Salabi A.S (2021) bahwa pesantren memiliki ptensi besar dalam melaksanakan pembinaan dan pembentukan moral santri selama 24 jam.

D. Evaluasi dan Penilaian di Lembaga Pendidikan

Evaluasi dan penilaian di lembaga pendidikan sangat penting untuk mengukur kemajuan siswa, memastikan efektivitas pengajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Peneliti pun melakukan wawancara terhadap kepala sekolah mengenai evaluasi apa yag di lakuka di sekola SMA plus yaspida beliau pun menjawab “evaluasi yang digunakan itu bervariasi, seperti di lakukan nya ujian, proyek, tugas, dan observasi.

Lalu untuk meperkuat penelitian peneliti menanyakan apa tujuan dari evaluasi tersebut “Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan pembelajaran siswa secara holistik”

Jadi, peneliti menyimpulkan dari hasi wawancara tersebut yaitu peserta didik harus selalu di evaluasi untuk mendukung pertumbuhannya karena dengan diberikan evaluasi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang di telah dicapai selama mengikuti pembelajaran di lembaga tersebut .

E. Keterlibatan Orang Tua di Lembaga Pendidikan Islam SMA Yaspida

Keterlibatan orang tua di lembaga pendidikan bisa sangat bervariasi tergantung pada budaya, sistem pendidikan, dan tingkat pendidikan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah mengenai apa yang dilakukan meliputi keterlibatan orang tua tersebut beliau pun menjawab “Biasanya di SMA Plus Yaspida suka melakukan berbagai kegiatan seperti, syahriaan bulanan, partisipasi dalam acara-acara sekolah, komunikasi dengan guru dan dukungan pembelajaran di rumah ketika libur pondok. Keterlibatan orang tua terhadap PONPES dapat menguatkan pendidikan karakter dengan basis masyarakat yang perlu dipertimbangkan. Adapun pertimbangannya menurut (Salabi A.S 2021) sebagai berikut:

1. Memperkokoh Komite Sekolah dan orang tua
2. Memberdayakan dan melibatkan potensi lingkungan
3. Membangun sinergi antara program pesantren dan implementasi PPK
4. Sinkronisasi program pesantren dan kegiatan lainnya.

F. Pelatihan Guru Di Lembaga Pendidikan SMA Plus Yaspida

Pelatihan guru di lembaga pendidikan sangat penting yang dimana pelatihan guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. (Douglas et al., 2010; Fuad Nazar, et al., 2014; Joni Roza, 2016; Agatha, et al., 2017) dalam (Yuliana et. Al 2019) menyatakan bahwa pelatihan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profesionalisme. Peneliti pun melakukan wawancara terhadap kepala sekolah mengenai mengapa diadakan pelatihan terhadap guru lalu beliau menjawab “ untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan terbaru dalam mengajar, teknologi pendidikan, dan metodologi pembelajaran.” Peneliti pun menyimpulkan bahwa penelitian terhadap guru ini membantu guru tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang terus berubah. Sebagaimana pernyataan Yuliana et. Al (2019) bahwa pengaruh tersebut lembaga sekolah/yayasan/pondok pesantren akan lebih mudah dalam menentukan langkah yang tepat serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi maupun akan dihadapi.

G. Manajemen Sumber Daya Di Lembaga Pendidikan Islam SMA Plus Yaspida

Manajemen sumber daya di lembaga pendidikan yaitu proses atau upaya dalam pengelolaan di lembaga pendidikan. Mubarak R. (2023) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan hak prerogatif Kepala Sekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai hal tersebut beliau pun menjawab “manajemen sumber daya di lembaga pendidikan Islam lembaga pendidikan Islam SMA plus yaspida melibatkan pengelolaan berbagai

aspek, termasuk tenaga kerja (guru dan staf administrasi), fasilitas fisik (kelas, laboratorium, perpustakaan), dan sumber daya keuangan”. Hal ini melibatkan perencanaan yang cermat, alokasi sumber daya yang efisien, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan penggunaan yang optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan harus memiliki berbagai strategi yang efektif agar manajemen sumber daya manusia ini berkembang, antara lain:

1. Merancang desain perencanaan
2. Mengadakan program tenaga pendidik yang dikembangkan
3. Melaksanakan program yang sesuai dengan perencanaan
4. Melakukan evaluasi proses

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di dalam lembaga pendidikan islam di sekola SMA yaspida itu adalah mengenai program kurikulum dan sistemnya guna untuk rencana pembelajaran pengembangannya melalui evaluasi yang dilakukan seperti dilakukannya ujian sekolah.

Pembinaan kedisiplinan di SMA plus yaspida juga meliputi penanaman contoh yang baik oleh pendidik kepada peserta didik, dan keterlibatan orang tua menjadi hal yang sangat penting akan kemajuan peserta didik tersebut dan pelatihan guru menjadikan pendidik lebih berkualitas, Adanya manajemen sumber daya di lembaga pendidikan itu sangat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran yang menjadikan program unggulan di SMA plus yaspida.

Daftar Pustaka

- Aldi, M. P. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Al-Ihda'*: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 17(2), 751-763.
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133-144.
- F. N. Ichsan, “Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 281–300, 2021, doi: 10.47945/al-riwayah.v13i2.399.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131-146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Mulyono, M. A. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz

Media, Yogyakarta

- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).
- ROHMAWATI, N. (2016). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS TERHADAP SISTEM SEGREGASI GENDER DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Warta, W., Setiawan, I., Mahpudin, A., & Rifai, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 7 Baleendah. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 578-584
- Yuliana, Y., Haryadi, H., & Anggraeni, A. I. (2019). Pengaruh kompetensi dan pelatihan guru terhadap profesionalisme guru dengan mmotivasi sebagai variabel intervening di mi, mts dan smk yayasan pesantren darul abrор kedungjati. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(1).